

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Studio Antelope

Sumber: Data Perusahaan

Studio Antelope merupakan rumah produksi film dan *branded content*, seperti iklan, dan *music video*, yang terletak di daerah Jakarta Pusat, Indonesia. Pada awalnya, pada tahun 2011 Studio Antelope hanya komunitas film kecil yang diprakarsai oleh Jason Iskandar dan Florence Giovani. Di tahun 2015 Studio Antelope resmi menjadi sebuah perusahaan dengan nama PT Studio Antelope Indonesia dengan Jason Iskandar dan Florence Giovani sebagai *founder* utamanya. PT Studio Antelope Indonesia sudah memproduksi berbagai macam konten kreatif, seperti *short film*, *feature film*, *web series*, dan *branded content*. PT Studio Antelope Indonesia saat ini sudah bermitra dengan *client* yang luas baik nasional hingga internasional.

Studio Antelope memiliki misi utamanya yang bertujuan menciptakan konten penceritaan yang menarik dan kreatif. Selain itu, Studio Antelope juga ingin mengembangkan film layar lebar dan serial TV, serta menjadi tempat untuk memberikan layanan produksi dari mulai tahap pengembangan hingga pemasaran dan promosi. Pada intinya, Studio Antelope memiliki empat misi dalam pembuatan karyanya yaitu, *home*, *creator*, *partner*, dan *community*. *Home* yang berarti menjadi rumah bagi pembuat film, *creator* yang berarti menciptakan

konten yang berkualitas, *partner* yang berarti memiliki mitra bercerita dalam bisnis, dan *community* yang berarti tempat untuk mendukung komunitas yang kreatif.

Studio Antelope juga aktif dalam memberikan informasi melalui konten-kontennya yang mengenai industri perfilman di media sosial. Media sosial Instagramnya saat ini sudah mencapai 90 ribu pengikut aktif yang tiap harinya selalu ada konten yang akan di-*upload* di media sosial. Konten-konten yang disajikannya pun beragam, mulai dari informasi, berita, *review*, *podcast*, *meme*, dan konten menarik lainnya.



2.1.1 Analisis SWOT Perusahaan

Berdasarkan analisis SWOT pada Studio Antelope adalah sebagai berikut,

Table 2.1 SWOT Studio Antelope

<p>Strength</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan penghargaan SME 100 Awards 2019 sebagai <i>Indonesia's Fast Moving Companies</i>. 2. Sudah berdiri sejak tahun 2011. 3. Memiliki jaringan dan <i>partnership</i> yang luas. 4. Menawarkan berbagai jenis pelayanan seperti film, serial, iklan, dan konten lainnya. 5. Memiliki media sosial yang aktif dalam memberikan konten-konten yang menarik. 6. Memiliki proses alur produksi yang terstruktur. 7. Memiliki tim yang berpengalaman di bidangnya masing-masing.
<p>Weakness</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya jumlah tim yang ada, sehingga fokus pekerjaan yang dapat terbagi-bagi. 2. Jumlah pendanaan/biaya yang dikeluarkan untuk layanan pembuatan video cukup besar.
<p>Opportunities</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan industri kreatif yang terus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah permintaan. 2. Berkolaborasi dalam menciptakan konten kreatif dengan industri kreatif lainnya yang memiliki ketertarikan yang serupa. 3. Dapat memperluas jaringan pembuatan konten kreatif ke ranah internasional.
<p>Threats</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya rumah produksi yang terus bermunculan. 2. <i>Client</i> yang kurang memahami kebutuhan produksi dan memberikan penawaran harga yang kurang ideal. 3. Perkembangan teknologi yang inovatif karena harus mengikuti perkembangan yang ada seperti <i>equipment</i> kamera. Karena jika tidak mengikuti, akan tertinggal dengan rumah produksi lainnya yang lebih mengerti teknologi

2.1.2 Bisnis Model Canvas Perusahaan

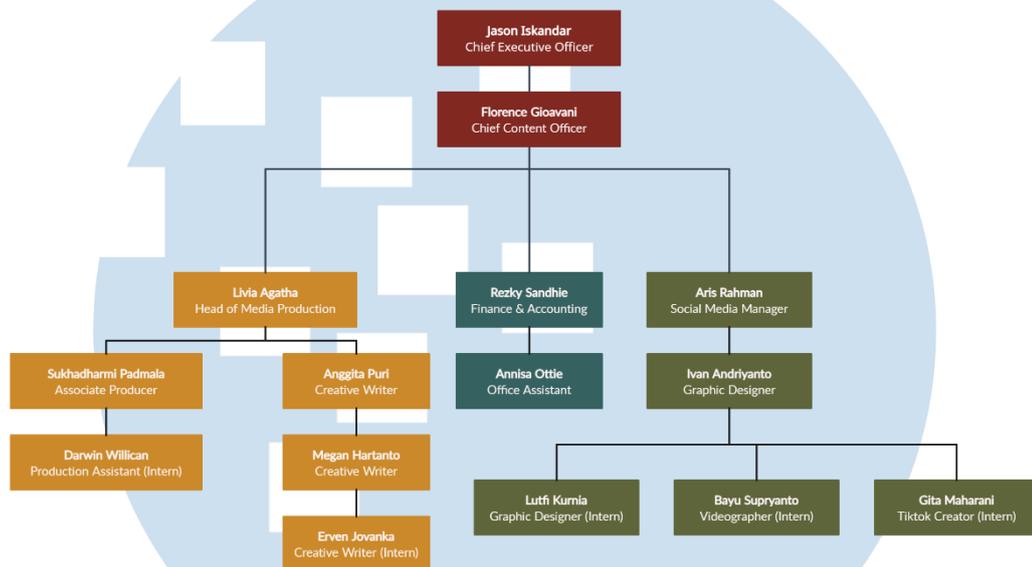
Dan berdasarkan analisa pada bisnis model canvas dari Studio Antelope adalah:

<p>Key Partnerships </p> <ol style="list-style-type: none"> Investor Vendor atau jasa sewa rental Komunitas film Freelancer Rumah produksi/creative agency 	<p>Key Activities </p> <ol style="list-style-type: none"> Jasa pembuatan video, iklan, musik video, film, dan video kreatif lainnya. Pengembangan ide cerita. Membuat konten promosi dan artikel seputar perfilman. 	<p>Value Propositions </p> <ol style="list-style-type: none"> Produksi video dengan kualitas profesional. Sudah berpengalaman di industri kreatif sejak 2011. Memiliki pelayanan jasa yang beragam dan bervariasi. Memiliki tim yang sudah berpengalaman. Memiliki sosial media yang aktif dalam memberikan konten edukasi dan informatif. Memiliki proses alur produksi yang terstruktur. 	<p>Customer Relationships </p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan layanan konsultasi dan kolaborasi. Memiliki hubungan jangka panjang dengan mitra atau <i>client</i>. Menawarkan solusi kreatif dan ide inovatif. 	<p>Customer Segments </p> <ol style="list-style-type: none"> Creative agency/iklan Perusahaan atau <i>corporate</i> <i>Client</i> yang membutuhkan jasa pembuatan video untuk promosi Studio film independen
<p>Key Resources </p> <ol style="list-style-type: none"> Tim <i>In-house</i> Bangunan atau kantor IP <i>Rights</i> atau hak cipta konten Peralatan produksi foto dan video Platform sosial media 	<p>Channels </p> <ol style="list-style-type: none"> Website Sosial Media Platform distribusi online Creative agency atau rumah produksi yang pernah bekerjasama. <i>Freelancer</i> 			
<p>Cost Structure </p> <ol style="list-style-type: none"> Biaya operasional Biaya Administratif Gaji karyawan Gaji Talent/KOL Sewa atau perawatan peralatan Biaya produksi konten 		<p>Revenue Streams </p> <ol style="list-style-type: none"> Pembayaran jasa produksi video Hak cipta dan lisensi distribusi Pendapatan iklan promosi di sosial media Penjualan ide cerita 		

Gambar 2.2 *Bisnis Model Canvas* Studio Antelope

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.3 Struktur Organisasi PT. Studio Antelope Indonesia

Berdasarkan struktur organisasi di PT. Studio Antelope Indonesia, posisi *Chief Executive Officer* dan *Chief Content Officer* berada di paling atas secara hirarki karena bertugas sebagai kepala dari seluruh departemen yang ada baik dari departemen produksi, kreatif, media sosial, keuangan dan administrasi. Mereka bertanggung jawab atas terhadap perkembangan bisnis dan setiap konten yang dikeluarkan dari Studio Antelope. Di bawah naungan mereka, terdapat empat departemen lainnya, yaitu departemen produksi.

Departemen produksi dikepalai oleh *Head of Media Production* yang bertugas untuk mengatur segala urusan manajerial, kebutuhan produksi, penjadwalan, dan membantu departemen lain jika dibutuhkan. *Head of Media Production* tidak bekerja sendirian, tetapi dibantu oleh *Associate Producer* dan *Production Assistant* dalam bekerja. Selain departemen produksi, ada departemen kreatif.

Departemen kreatif secara hirarki hanya berisikan *Creative Writer* saja, tetapi pada studio Antelope terdapat dua orang sebagai *Creative Writer* dan

dibantu *Creative Writer (Intern)* dalam mengerjakan tugasnya. Departemen kreatif bertugas untuk mengembangkan setiap ide cerita yang sedang dibuat oleh Studio Antelope dan membantu meriset isi dari konten sosial media seperti konten info dunia perfilman atau tips dan trik.

Selanjutnya, ada departemen media sosial yang dikepalai oleh *Social Media Manager* yang bertanggung jawab terhadap konten yang akan diunggah pada media sosial Studio Antelope. Selain itu, ia juga bertugas untuk mengatur penjadwalan unggahan konten dan jenis konten yang akan diunggah. Dalam proses kerjanya, ia akan dibantu oleh *Grahpic Designer, Videographer,* dan *TikTok Creator* dalam departemen media sosial. Departemen terakhir yaitu departemen keuangan yang dipegang oleh Finance & Accounting yang bertugas untuk mengatur dan mengeluarkan keuangan dari Studio Antelope untuk departemen lainnya yang sekiranya membutuhkan anggaran biaya. Sedangkan, departemen administrasi yang dijabat oleh *Office Assistant* bertugas untuk membantu pendataan dari setiap pegawai yang ada dan kebutuhan administrasi lainnya di Studio Antelope.

